

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkebunan Jambi cukup mampu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah Jambi.¹ Salah satunya di daerah Kecamatan Muara Bulian juga merupakan penghasil tanaman perkebunan yaitu karet, kelapa dalam, kelapa hibrida, kelapa sawit, lada, aren, kakao, kemiri dan pinang.² Meskipun luas areanya masih terbatas aren merupakan salah satu hasil perkebunan unggulan di Kabupaten Batanghari. Namun seiring berjalannya waktu produksi hasil perkebunan aren makin terlupakan. Pemerintah Kabupaten Batanghari ingin menaikkan lagi gula aren sangat menjanjikan sebagai andalan di Kabupaten Batanghari. Aren merupakan pekerjaan utama tetapi ada juga sebagian dari warga desa aren merupakan pekerjaan samping mereka.³ Sebab secara ekonomi dari menyadap aren melebihi karet.⁴

Aren merupakan sumber ekonomi pendapatan bagi sebagian masyarakat di desa Malapari. Aren dimanfaatkan sebagai tanaman serbaguna yang sejak lama telah dikenal menghasilkan bahan-bahan industri. Aren dapat menghasilkan beberapa produk seperti air nira, gula aren, kolang-kaling dan sebagai bahan

¹ Radesman Saragih/JEM, “*Jambi Dongkrak Ekspor Perkebunan Atasi Krisis Ekonomi di Tengah Pandemi*”. Diakses pada 3 Juni 2020: <http://beritasatu.com/nasional/643381-jambi-dongkrak-ekspor-perkebunan-atasi-krisis-ekonomi-di-tengah-pandemi>.

² M. Amin, hal. 6. Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang Hari. 2014.

³ Zainudin, Seorang Tetua Adat dan Petani Aren. Tanggal 12 Maret 2020, wawancara. Desa Malapari RT. 06.

⁴ Ardian Faisal, “*Melihat Sentra Produksi Gula Aren Desa Malapari, Batanghari*”. Diakses pada 3 Juli 2020: <http://jambione.com/read/2019/06/26/4679/melihat-sentra-produksi-gula-aren-des-malapari-batanghari/>

kerajinan untuk menambah nilai ekonomi.⁵ Semua bagian fisik aren dapat diproduksi dan dimanfaatkan oleh masyarakat yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi.⁶

Aren ini tumbuh liar dan tersebar hampir di seluruh desa dalam Provinsi Jambi, telah menjadi mata pencaharian masyarakat desa. Jambi dikenal sebagai salah satu daerah yang memproduksi sentral aren terdapat di Desa Malapari.⁷ Segi ekonomi, melalui proses sederhana aren dapat menghasilkan nira sebagai produk utama yang dapat diolah lebih lanjut menjadi gula aren.

Aren tersebut mempunyai sejarah cukup panjang sejak zaman dahulu.⁸ Bahkan 100 tahun lalu sudah diproduksi oleh masyarakat Provinsi Jambi, terutama yang tinggal di desa. Jambi tanaman aren yang tumbuh di antara semak dan tanaman lainnya lebih banyak dimanfaatkan niranya sebagai bahan baku pembuatan gula. Gula aren yang dihasilkan dengan mendidihkan nira umumnya dikenal sebagai gula enau. Salah satu sentra pembuatan gula enau yang masih dilakukan secara tradisional.⁹ Namun demikian, pemasaran yang merupakan kelanjutan dari proses produksi. Menurut para petani aren, gula enau yang dihasilkannya sudah ada yang menampungnya, yaitu pengepul.¹⁰ Pengepul

⁵ Slamet Soeseno, "*Bertanam Aren*", Jakarta: PT. Penebar Swadaya, 1991, hlm. 57.

⁶ Ati Atul Quddus dan Vela Rostwentivaivi, "*Peningkatan Nilai Tambah Terhadap Nira Aren Melalui Penggunaan Pengawet Alami*", Jurnal Mahatani Vol. 1, Juni 2018., hlm. 19.

⁷ Wawancara Bapak Mustofah Kamal. Petani Aren. Pada Tanggal 12 Maret 2020 Malapari.

⁸ Dapat dilihat buku dari William Marsden, F.R.S "*Sejarah Sumatera*". Pada tahun 1290 Marco Polo melabuh di Sumatera semabari menunggu cuaca lebih baik. Rombongan Marco Polo tidak memiliki persediaan anggur, tetapi mereka mendapatkan minuman keras berkualitas baik dari pohon kelapa dan pohon aren.

⁹ Ardian Faisal, Ibid.

¹⁰ Pengepul merupakan orang-orang yang mengumpulkan hasil olahan dari produsen dan menjualnya ke konsumen.

mendatangi pengrajin gula enau membeli dengan harga lebih rendah dan menjualnya dengan harga lebih tinggi dari harga pasar.¹¹

Wawancara dengan Ibu Ayu menuturkan penyadapan dan produksi gula aren tersebut dilakukan setiap hari. Pemasaran gula aren hasil produksi rumahan tersebut sampai keluar Kabupaten dan Provinsi Jambi. Seperti Kabupaten Kerinci, Sarolangun, Provinsi Batam hingga Provinsi Sumatra Barat. Setiap ada pesan dari luar daerah, warga akan produksi aren sesuai pesanan, tiap satu kali pemesanan bisa mencapai 500 bungkus atau lebih.¹²

Proses pengolahan dapat meningkatkan guna bentuk komoditi pertanian. Industri pengolahan pangan adalah instrumen pemberi nilai tambah bagi komoditi pertanian. Oleh karena itu, peran perusahaan-perusahaan pengolahan tersebut berupa industri besar dan menengah, industri kecil maupun industri skala rumah tangga. Salah satunya industri rumah tangga tersebut adalah agroindustri gula aren.¹³ Kecamatan Muara Bulian merupakan wilayah dengan jumlah industri kecil terbanyak yaitu 382 unit usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa industri kecil lebih cepat berkembang pada daerah yang merupakan pusat kegiatan ekonomi dan berpenduduk relatif lebih banyak.¹⁴ Pengolahan nira aren menjadi gula aren, banyak dilakukan oleh masyarakat di Desa Malapari yang berada di Kecamatan Muara Bulian. Hasil dari penelitian ini nantinya memberikan informasi yang

¹¹ Drs. Budi Prihatna dan Dra. Helmiyati, "*Gula Enau Si Manis Dari Batanghari*". Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kantor Wilayah Provinsi Jambi, Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Jambi, 1999-2000.

¹² Ibu Ayu, "*Pengolah Aren*". Pada Tanggal 12 Maret 2020, Wawancara. Dusun Sungai Lais RT. 05, Malapari.

¹³ Ibid., hlm. 20.

¹⁴ BPS Kab. Batanghari, "*Batanghari Dalam Angka*". Batanghari: Kab. Batanghari, 2010, Hal. 7.

objektif bagi masyarakat desa Malapari penghasil gula aren agar bisa meningkatkan produksi maupun pendapatannya.

Hasil wawancara dengan Bapak Zainudin seorang tetua adat di desa Malapari dan seorang petani aren mengatakan bahwa tahun 1987 di desa Malapari pernah melakukan penyuluhan tentang pengelolaan aren. Warga desa mendapatkan pengarahan menggunakan galon plastik untuk mengumpulkan air nira yang dianggap lebih efisien.¹⁵ Bekerja sebagai petani aren bukanlah menjadi pekerjaan yang mudah karena dalam pekerjaan banyak permasalahan yang mungkin terjadi. Hal ini telah diperkuat dari hasil wawancara Bapak Kamal dan Bapak Zainudin selaku petani aren. Pohon aren memiliki tinggi antara 10 hingga 25 meter membuatnya beresiko untuk dipanjat, petani aren sering terjatuh dan tidak melanjutkan pekerjaannya. Peralatan keamanan yang minim membuat pekerjaan sebagai petani aren menjadi semakin berbahaya karena tidak ada alat keamanan apapun yang melengkapi petani aren.

Industri rumah tangga gula aren di desa Malapari masih menghadapi permasalahan pemasaran seperti kesulitan dalam mencapai tujuan pasar. Sebagian besar gula aren diperdagangkan secara tradisional untuk memenuhi permintaan pasar lokal dan hanya sebagian keluar dari Kabupaten dan Provinsi Jambi. Pengemasan produk yang kurang menarik dan alat-alat yang digunakan masih bersifat tradisional.¹⁶ Segi pemasaran, petani aren masih dipasarkan secara tradisional yang tergantung kepada pedagang besar yaitu pengepul sehingga

¹⁵ Bapak Zainudin, "*Sejarah Aren*", Seorang Tetua Adat dan Petani Aren. Tanggal 21 Maret 2020, wawancara. Desa Malapari RT. 06.

¹⁶ Bapak Jefri, "*Petani Aren*". Tanggal 12 Maret 2020, wawancara. Desa Malapari.

menjadi keterbatasan kemampuan petani dalam turut berkontribusi menentukan harga jual.¹⁷

Penelitian ini mengenai aren sebagai home industri desa Malapari, namun jarang sekali dilakukan para penelitian mengenai *Home Industri Aren Masyarakat Desa Malapari*. Padahal masyarakat Malapari mampu bersaing dengan karet dan sawit kebun. Serta tanaman pohon aren memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian dan subsektor ke depannya, akan tetapi produktivitas pengolahan gula aren masih tertinggal jauh dibandingkan dengan kebun besar atau swasta lainnya. Desa Malapari yang dulunya dikenal sebagai pusat aren yang pernah ada di Provinsi Jambi khususnya daerah desa Malapari. Penelitian ini sejauh belum ada yang menulis mengenai *Home Industri Aren Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari Tahun 1997-2010*. Maka dari menarik untuk mengetahui lebih jauh *Home Industri Aren* yang ada di desa Malapari bahkan mengetahui dampak berkurangnya pohon aren terhadap ekonomi sosial masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memahami rumusan masalah yang akan dikemukakan, maka dari itu penulisan penelitian ini akan membahas mengenai *Home Industri Aren Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari Tahun 1997-2010* dengan rumusan-rumusan masalah menjadi landasan sangat penting dan terarah, yaitu:

¹⁷ Dalam Skripsi Rosanna Lubis, “*Analisis Strategis Pemasaran Usaha Gula Aren (Studi kasus: Desa Ranjo Batu Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal)*”. Universitas Medan Area, Medan, 2017. hlm. 07.

1. Bagaimama latar belakang munculnya *Home Industri Aren* Desa Malapari Tahun 1997-2010 ?
2. Bagaimana perkembangan *Home Industri Aren* Desa Malapari Tahun 1997-2010 ?
3. Bagaimana dampak *Home Industri aren* dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa Malapari ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengambil ruang lingkup wilayah yang ada di Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari. Daerah desa Malapari yang merupakan daerah penghasil gula aren di Kabupen Batanghari. Dalam ruang lingkup penelitian pada tahun 1997 sampai 2010, tahun awal dalam penelitian ini dimulai pada tahun 1997, dimana saat itu merupakan perkembangan aren di daerah Malapari. Seiring perjalanan waktu masyarakat desa Malapari semakin banyak perkebunan pohon aren untuk usaha gula aren. Pada tahun 2010 dijadikan sebagai batas akhir, karena di tahun 2010 mulai berdampak berkurangnya aren di Desa Malapari yang tidak banyak seperti tahun-tahun sebelumnya. Kini aren yang bertambah berkurang dan tumbuhnya berjarak atau tumbuh disamping tumbuhan lainnya. industri rumah dilakukan perorangan, pengepul datang kerumah industri aren untuk dapat dijual di pasar-pasar lainnya. Harga yang ditawarkan untuk setiap gula aren lebih tinggi, selain berkualitas dari gula aren harus tetap dijaga dan melakukan pengembangan produk supaya mampu bersaing dengan produk

lainnya. Para pemangku¹⁸ kepentingan yang terkait juga dapat membantu dalam proses pemasaran gula aren kepada para konsumen yang membutuhkan dikarenakan jaringan koneksi yang dimiliki tentunya lebih luas dibandingkan para petani gula aren yang berdomisili di pedesaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Setelah memahami latar belakang permasalahan dalam penelitian ini dan mengembangkan secara apa yang disebut di atas dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut, yakni:

1. Untuk mengetahui latar belakang munculnya *Home Industri* Aren Desa Malapari Tahun 1997-2010.
2. Untuk mengetahui Perkembangan *Home Industri* Aren Desa Malapari Tahun 1997-2010.
3. Untuk mengetahui dampak *Home Industri* Aren dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa Malapari.

1.5 Manfaat Penelitian

Setelah mengemukakan latar belakang permasalahan dalam penelitian ini, serta merumuskannya kedalam beberapa permasalahan yang hendak diteliti, tujuan yang mempunyai manfaat bagi orang banyak. Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

¹⁸ Pemangku merupakan kegiatan yang di selenggarakan oleh pemerintahan, organisasi masyarakat. Semua pihak organisasi yang terkait, memiliki pengaruh besar terhadap kepentingan dalam wewenang perdagangan.

1. Sebagai bahan dan acuan bagi pemilik usaha gula aren dalam proses pemasaran usaha gula aren.
2. Segi praktis, hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan pemerintah Provinsi Jambi dan pihak terkait untuk dapat meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Provinsi Jambi.
3. Segi akademis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun memperdalam menerapkan wawasan dan pengetahuan sebagai bahan masukan terhadap penelitian yang diperoleh selama mengikuti kuliah.

1.6 Tinjauan Pustaka

Sejauh penelitian ini diketahui sampai saat ini tulisan tentang *Home Industri Aren* Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari Tahun 1997-2010 belum ada yang menelitinya. Kalaupun ada yang menyinggung tapi untuk waktu, tempat, daerah serta karakteristiknya sangat berbeda dan biasanya mencakup hal yang lebih luas. Akan tetapi dari beberapa penulisan yang dibaca penulis ada beberapa tulisan yang dijadikan bahan perbandingan atau acuan dalam penulisan ini. Penulis telah berusaha mengumpulkan bahan sumber pustaka yang akan membahas topik pokok yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti, tidak hanya dalam berupa bentuk buku ada juga dalam bentuk skripsi, tesis, jurnal dan internet yang berkaitan pembahasan ini.

Jurnal Roni Saeful, Yus Rusman, dan Mochamad Ramdan yang berjudul *Analisis Saluran Pemasaran Gula Aren (Arenga Pinnata) Studi Kasus di Desa Capar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes*. Membahas mengenai penelitian

dilakukuan dalam saluran pemasaran, pedagan pengumpul mendapatkan gula aren dengan cara membeli dari perajin gula aren. Pedagang pengumpul menerima gula aren dari perajin tiap harinya sekitar 276 kilogram, pedagang pengecer mendapatkan gula dari pedagang pengumpul kemudian dijual ke konsumen. Biaya untuk pengemasan (plastik) dan transportasi. Dan perajin dapat keuntungan dalam pembuatan gula aren karena perajin tidak perlu membeli bahan bakunya karena nira aren perajin sudah memiliki bahan baku nira aren dari pohon arennya sendiri.¹⁹ Penelitian yang saya lakukan melihat bagaimana pengepul membeli dari pengrajin gula aren dan dijual tiap hari. Pengrajin dapat keuntungan dalam pembuatan gula aren bahan bakunya mudah di dapat dari pohon aren sendiri.

Kemudian jurnal dari Juwari yang berjudul *Perubahan Sosial Dan Ekonomi Pada Komunitas Pengrajin Gula Aren*. STAI Darul Ulum Banyuwangi, 2015. Membahan mengenai perubahan sosial pada komunitas pengrajin gula aren menyangkut pola hubungan, pemerintahan dengan pengrajin dalam bentuk pungutan pajak, dan pola pemukiman yang terpencar menjadi berkelompok. Perubahan ekonomi pada komunitas tersebut adalah menyangkut tingkat pendapatan yang semakin tinggi.dan yang terakhir adalah faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan bersumber dari dalam dan dari luar masyarakat pengrajin gula aren.²⁰ Penelitian saya akan mengungkapkan bagaimana perubahan ekonomi terjadi di desa Malapari tingkat pendapatan yang

¹⁹ Roni Saeful dan Mochamad Ramdan. Yus Rusman, “Analisis Saluran Pemasaran Gula Aren (*Arenga Pinnata*) Studi Kasus di Desa Capar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes”. Fakultas Pertanian Universitas Galuh. Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh. Volume 2 Nomor 2, Januari 2016.

²⁰ Juwari, “Perubahan Sosial Dan Ekonomi Pada Komunitas Pengrajin Gula Aren”. STAI Darul Ulum Banyuwangi, 2015. Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, Vol., 5, No. 2.

semakin tinggi dan perubahan sosial pola pemukiman yang terpencar menjadi sebuah kelompok komunitas gula aren, dan pemerintahan pengrajin dalam bentuk pungutan pajak.

Kemudian buku yang di tulis oleh Nugraheni Widyawati berjudul *Sukses Investasi Masa Depan Dengan Bertanam Pohom Aren*. Dalam studi kasus di Desa Tegaron, Kecamatan Banyubiru wilayah Kabupaten Semarang yang terletak di pembukitan sebelah selatan Rawang Pening. Sebagai besar masyarakat daerah tersebut menjalankan industri rumahan produksi gula aren secara tradisional dan membuat keranjang buah dengan mengandalkan populasi aren yang tumbuh secara alami di perbukitan tersebut. kekurangan bahan baku berupa nira aren memaksa mereka untuk mencampurnya dengan gula aren murni. Dan tentu saja hal ini berdampak pada harga jual produk mereka.²¹ Penelitian diatas berbeda dengan penelitian saya akan lakukan karena meski menjalankan industri rumahan dan pengelohannya masih tradisional masyarakat desa Malapari mampu menjualkan hasil olahan produk mereka seperti swalayan, mall dan pasar di Jambi.

Skripsi Siti Maemonah yang berjudul *Strategi Pengembangan Industri Kecil Gula Aren di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang 2015. Membahas tentang industri kecil mempunyai peranan yang penting dalam penyerapan tenaga kerja. Strategi yang dapat dilakukan untuk memberdayakan industri kecil gula aren di Kecamatan

²¹ Nugraheni Widyawati, “*Sukses Investigasi Masa Depan Dengan Bertanam Pohon Aren*”. Yogyakarta: Lily Publisher, ____.

Limbangan adalah dengan strategi konsentrasi melalui intergrasi horizontal. Artinya strategi yang diterapkan lebih defensif, yaitu menghindari kehilangan penjualan dan kehilangan profit yang disebabkan oleh ancaman-ancaman.²² Selanjutnya penelitian saya melihat bagaimana industri kecil mempunyai peran penting dalam tenaga kerja agar mengurangi pengangguran.

Buku yang ditulis oleh Drs. Budi Prihatna dan Dra. Helmiyeti berjudul *Gula Enau Si Manis Dari Batanghari*. Dalam studi kasus di Dusun Parit Panjang, Desa Jambi Tulo, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi. Keterbatasan pengetahuan para pengrajin gula enau tentang pasar telah memicu timbulnya seorang atau lebih perantara, dalam hal ini tengkulak. Melalui tengkulak, gula enau produksi masyarakat Jambi Tulo disalurkan ke berbagai pasar di Jambi. Tentunya produknya yang dipasarkan memakai nama di mana si tengkulak berasal. Konsekuensinya, nama desa Jambi Tulo sebagai sentra produksi gula enau tenggelam. Justru yang lebih dikenal adalah nama daerah di mana tengkulak itu membawa gula enaunya sebagai sentra gula enau.²³ Penelitian saya mengungkapkan desa Malapari dijual kepada pengepul dengan merek nama dimana gula aren di produksi agar konsumen tahu dimana asal gula aren datang.

Selanjutnya buku tentang *Cara Membuat Gula Aren*. Yang ditulis oleh Yusuf Apandi, membahas mengenai gula aren merupakan produk yang dihasilkan oleh masyarakat pedesaan, karena keberadaan aren yang lazimnya terdapat di

²² Skripsi Siti Maemonah, "*Strategi Pengembangan Industri Kecil Gula Aren di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal*". Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang 2015.

²³ Drs. Budi Prihatna dan Dra. Helmiyeti, "*Gula Enau Si Manis Dari Batanghari*". Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kantor Wilayah Provinsi Jambi, Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Jambi, 1999-2000.

pedesaan. Karena itu, pembuatan gula aren masih bersifat tradisional yang diwariskan secara turun-temurun dari nenek moyang.²⁴ penelitian saya lakukan produksi gula aren masih dilakukan masyarakat desa Malapari bersifat tradisional sudah dilakukan turun-temurun dan masih di kerjakan oleh orang-orang tua untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Hal ini harus diperhatikan oleh anak-anak kalangan muda ikut serta dalam membantu produksi olahan gula aren agar menghindari kehilangan penjualan yang akan di produksinya.

Terakhir buku yang di karang oleh Ridwan Purnama berjudul *Meraup Untung dari Pohon Aren*. Membahas mengenai pohon aren sebetulnya memberikan manfaat yang lebih, hampir semua unsur dari pohon aren dapat digunakan oleh masyarakat untuk menyokong kebutuhannya. Pohon aren adalah jenis tumbuhan yang tidak terlalu sensitif untuk tumbuh. Umumnya tanaman ini dapat menyesuaikan diri berbagai tempat.²⁵ Penelitian ini saya dapat melihat pohon aren sangatlah serba guna untuk kebutuhan pembuatan gula aren. Meski pohon aren belum dibudidayakan aren mampu hidup berdampingan dengan tumbuhan lainnya.

1.7 Kerangka Konseptual

Industri rumahan aren mempunyai sejarah cukup panjang. Aren tumbuh begitu saja tanpa adanya budidaya masyarakat untuk mengembangkan aren tersebut masih sedikit yang disebabkan karena masyarakat takut resiko yang akan terjadi apabila mereka mengembangkan aren. kepunahan aren yang memiliki

²⁴ Yusuf Apandi, "*Cara Membuat Gula Aren*". Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya, 2018.

²⁵ Ridwan Purnama, "*Meraup Untung dari Pohon Aren*". Jakarta Selatan: Buana Cipta Pustaka, 2009.

banyak kemanfaatan itu semakin cepat terjadi apabila tidak dikembangkan. Sehubungan dengan itu, pemerintah telah mulai melakukan penyuluhan aren dengan menganjurkan masyarakat membudidayakannya. Oleh karena itu penulis mengkaji penelitian ini dengan menggunakan kerangka konseptual sejarah ekonomi desa. Sejarah ekonomi desa merupakan ekonomi primitif sekaligus ekonomi petani, yang kedua-duanya masih terdapat dalam masyarakat dengan kerangka ekonomi pasar sekarang ini. Beberapa kemungkinan permasalahan ini yaitu faktor ekonomi, sektor-sektor ekonomi, komoditas, pertumbuhan dan problem-problem.²⁶ Dalam kajian ini penulis melihat komoditas aren sebagai perekonomian masyarakat desa Malapari, gula aren diproduksi dari air nira yang disadap dari pohon aren begitu pula dengan proses produksi dan pemasaran hasil olahan dari air nira atau aren yang diolah menjadi gula aren. Pertumbuhan aren sendiri masih terbilang sangat alami tanpa ada pembudidayaan dan tidak heran aren tumbuh disekitar tumbuhan komoditas lain dikarenakan aren mampu hidup berdampingan.

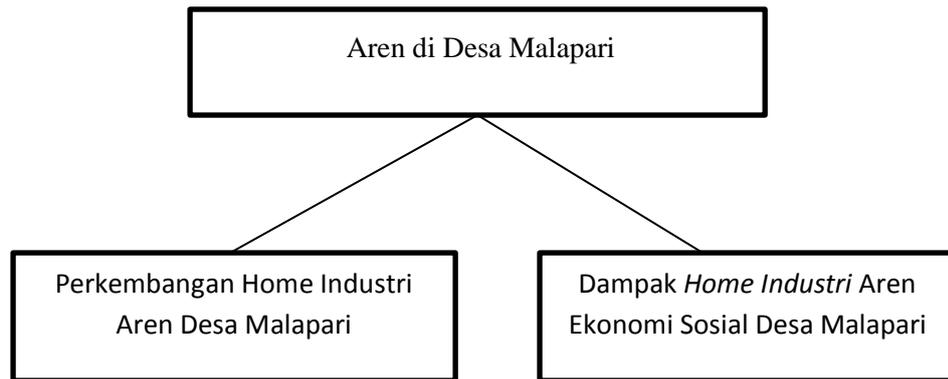
Aren memiliki potensi ekonomi yang tinggi karena hampir semua bagiannya dapat memberikan keuntungan finansial. Oleh karena itu dalam sejarah ekonomi selalu mementingkan soal pertumbuhan ekonomi masalah tahap perkembangan selalu memperhatikan utama. Dari semua produk aren, nira aren yang berasal dari lengan bunga jantan sebagai bahan untuk produksi gula aren adalah yang paling besar nilai ekonominya. Gula aren sudah dikenal oleh masyarakat desa sebagai salah satu pemanis makanan dan minuman. Proses

²⁶ Kuntowijoyo, "*Metodologi Sejarah*". Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2003. hlm. 100.

produksi aren cetak secara tradisional diawali dengan pengumpulan nira, kemudian nira disaring untuk memisahkan kotoran yang terdapat pada nira. Nira selanjutnya dipanaskan dalam wajan dengan menggunakan kompor atau kayu bakar pada suhu 100 derajat sampai 117 derajat celcius sampai menjadi kental jenuh. Produk selanjutnya dituangkan pada cetakan dan didiamkan selama beberapa menit agar menjadi keras lalu gula cetak dikeluarkan dari cetakan.

Kabupaten Batanghari merupakan salah satu sentra aren di Provinsi Jambi, bahkan desa Malapari pada tahun 1987 pernah melakukan penyuluhan yang salah satunya produk gula aren. Hal ini sebabkan karena desa memiliki kondisi yang mendukung dalam mengembangkan aren. pengembangan industri rumahan gula aren di desa Malapari selain dapat meningkatkan pendapatan petani aren di Kabupaten Batanghari juga akan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang berada disekitar kebun aren sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan luas areal dan produksi aren di desa Malapari menunjukkan peningkatan. Pengolahan dan pengelolaan produk aren yang dilakukan oleh petani dan pengrajin aren desa Malapari masih terbatas pada pengolahan aren secara tradisional menjadi gula cetak sedangkan pengolahan nira aren menjadi gula semut dan bioethanol hanya terbatas pada uji coba. Secara diagram keseluruhan kerangka pemikiran konseptual perumusan pengembangan gula aren di Kabupaten Batanghari dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Bagan 1.1. Kerangka Konseptual

1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi, tepatnya di Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian karena desa Malapari merupakan sentra penghasil gula aren terbesar di Kabupaten Batanghari. Penulis menggunakan metode penulisan sejarah. Metode sejarah merupakan proses pengujian dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau oleh sejarawan dan proses pengolahan gula aren yang dilakukan oleh desa Malapari.²⁷ Penelitian sejarah ada empat tahap yaitu: heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

A. Heuristik

Heuristik merupakan tahapan proses mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang relevan. Pada dasarnya tergantung dari wawasan penelitian mengenai sumber yang diperlukan.²⁸ Sebelum penelitian mengayunkan langkah lebih jauh dalam pencarian sumber-sumber primer dan sekunder. Sumber primer yaitu

²⁷ Kuntowijoyo, "Pengantar Ilmu Sejarah". Yogyakarta: PT Benteng Pustaka, 2005. hlm. 90.

²⁸ Dudung Abdurrahman, "Metode Penelitian Sejarah". Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999, hlm. 55.

sumber yang diperoleh langsung dari wawancara. Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik literatur, pengamatan lapangan, wawancara dan diskusi dengan pakar dan petani aren. Pengumpulan data juga dilakukan dengan wawancara sebanyak 6 orang yang sudah dianggap mengerti dan paham dengan kondisi dan permasalahan mengenai aren serta kelompok petani, pedagang. Sedangkan sumber sekunder penulis menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan judul proposal yakni, Yusuf Apandi “*Cara Membuat Gula Aren*”, Slamet Soeseno “*Bertanam Aren*”, Ridwan Purnama “*Meraup Untung dari Pohon Aren*”, dan Jurnal Juwari “*Perubahan Sosial Dan Ekonomi Pada Komunitas Pengrajin Gula Aren*”, Jurnal Roni Saeful, Yus Rusman, dan Mochamad Ramdan “*Analisis Saluran Pemasaran Gula Aren (Arenga Pinnata)*”

Untuk mengumpulkan sumber-sumber berkaitan dengan permasalahan yang akan di kaji, yaitu *Home Industri* Aren Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari Tahun 1997-2010. Langkah awal mengumpulkan sumber-sumber, penulis melakukan dengan cara mencari jurnal yang berkaitan dengan *Home Industri* Aren Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari Tahun 1997-2010 dan juga melakukan wawancara dengan salah satu masyarakat desa Malapari yang sudah lama penyadapan aren. Berikutnya pengumpulan sumber-sumber berupa buku-buku yang berkaitan dengan judul. Dalam menyelesaikan topik akan di teliti berbagai perpustakaan, diantaranya yaitu Perpustakaan Wilayah Jambi, Perpustakaan Daerah Jambi, dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Batanghari.

b. Kritik Sumber

Setelah melakukan heuristik, metode selanjutnya adalah kritik eksternal dan kritik internal.²⁹ Kritik ekstern merupakan kritik yang digunakan untuk memperoleh keabsahan tentang sumber (otentitas). Dalam penulisan ini penulis tidak menemukan sumber sejarah seperti arsip, manuskrip dan naskah, tetapi penulis menggunakan sumber wawancara, buku dan jurnal yang berkaitan dengan pembahasan aren sebagai komoditas perekonomian masyarakat desa Malapari. Sedangkan kritik Intern merupakan kritik yang digunakan untuk menganalisis mengenai pembuktian kebenaran sebuah fakta mengenai sejarah.

c. Interpretasi

Interpretasi sejarah sering disebut juga dengan analisis sejarah. Hal ini, ada dua metode yang digunakan, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan sedangkan sintesis berarti menyatukan. Keduanya dipandang sebagai metode utama di dalam interpretasi sejarah.³⁰ Analisis sejarah itu sendiri bertujuan melakukan sintesis atas jumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.

d. Historiografi

Tahap terakhir dalam metode sejarah adalah historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian. Layaknya laporan penelitian

²⁹ A Dahliman, "Metodologi Penelitian Sejarah". Yogyakarta: Ombak, 2012, hlm. 64.

³⁰ Kuntowijoyo, "Pengantar Ilmu Sejarah". Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1995, hlm. 89.

ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal sampai akhir atau penarikan kesimpulan.³¹

1.9. Sistematika Penulisan

Penelitian ini mengenai *Home Industri* Aren Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari Tahun 1997-2010 ini memiliki sistematika penulisan, yaitu:

Bab pertama pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua mengenai gambaran umum daerah penelitian yang menggambarkan tentang lokasi wilayah penelitian desa Malapari. Yakni geografi, demografi, mata pencaharian, sosial dan ekonomi wilayah penelitian.

Bab ketiga mengenai Aren Sebagai *Home Industri* di Desa Malapari tahun 1997-2010. Bab ini penulis akan membahas mengenai Latar Belakang Munculnya *Home Industri* Aren Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari pada bab ini akan dibahas seperti perkembangan home industri aren mulai dari produksi aren, proses produksi aren, peralatan produksi, distribusi dan pemasaran aren.

³¹ Abd Rahman Hamid & Muhammad Saleh Madjid, “*Pengantar Ilmu Sejarah*”. Yogyakarta: Ombak, 2015. hlm. 52.

Bab keempat akan membahas mengenai dampak home industri aren terhadap kehidupan sosial ekonomi di desa malapari kecamatan muara bulian kabupaten batanghari, pada bab ini akan menjelaskan tentang dampak aren home industri terhadap sosial masyarakat desa Malapari di sekitarnya dan dampak aren home industri terhadap kehidupan ekonomi masyarakat Desa Malapari.

Bab kelima penutupan merupakan bagian akhir dari penelitian berupa kesimpulan dan saran penulis yang berkaitan dengan hasil dari penelitian ini.

